

ABSTRAK

Latar belakang : Secara statistik, 90% kasus BBLR ditemukan di negara berkembang dengan angka kematian 35 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan bobot lahir lebih dari 2500 gram. Pada tahun 2021 di provinsi Bangka Belitung, diketahui persentase BBLR sebesar 4,40% dari total kelahiran hidup dan ditahun sebelumnya 4,36% dari total kelahiran hidup. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 7,69 % dan terendah terdapat di Kota Pangkalpinang 2,69%. Presentase ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatus.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menilai besar pengaruh antara usia ibu, paritas, ANC dan status nutrisi dengan kejadian BBLR pada ibu melahirkan di Puskesmas Petaling Kabupaten Bangka Tahun 2022 – 2023.

Metode : Dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan desain *case control*. Jumlah subjek dalam penelitian adalah 66 responden diperoleh dengan cara *total sampling*.

Hasil : Dari 66 orang ibu melahirkan di Puskesmas Petaling Kabupaten Bangka tahun 2022 – 2023 , 47,0% ibu melahirkan pada usia berisiko (≤ 19 tahun dan ≥ 35 tahun). Jumlah balita BBLR 50%. Analisis bivariat menunjukkan kejadian BBLR dipengaruhi oleh usia ibu melahirkan ($p=0,026$), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kejadian BBLR dengan pendapat jumlah paritas ($p=0,602$), terdapat pengaruh antara BBLR dengan frekuensi ANC ($p=0,084$) dan status nutrisi ibu mempengaruhi kejadian BBLR ($p=0,024$). Kesimpulannya tidak ditemukan pengaruh paritas dan ANC dengan kejadian BBLR, sementara usia dan status nutrisi mempengaruhi kejadian BBLR.

Kata Kunci : ANC (*Antenatal Care*), BBLR, Nutrisi, Paritas, Usia

ABSTRACT

Background: Statistically, 90% of LBW cases are found in developing countries with a mortality rate 35 times higher than babies with a birth weight of more than 2500 grams. In 2021 in Bangka Belitung province, it is known that the LBW percentage is 4.40% of total live births and in the previous year it was 4.36% of total live births. The highest percentage of LBW is in Belitung Regency, 7.69%, and the lowest is in Pangkalpinang City, 2.69%. This percentage has a big role in the neonatal mortality rate.

Objective: This study aims to assess the magnitude of the influence between maternal age, parity, ANC and nutritional status on the incidence of LBW in mothers giving birth at the Petaling Community Health Center, Bangka Regency in 2022 - 2023.

Method: Carried out using a quantitative method using a case control design. The number of subjects in the research was 66 respondents obtained by total sampling.

Results: Of 66 mothers giving birth at the Petaling Community Health Center, Bangka Regency in 2022 – 2023, 47.0% of mothers gave birth at risk ages (≤ 19 years and ≥ 35 years). The number of LBW toddlers is 50%. Bivariate analysis showed that the incidence of LBW was influenced by the age of the mother at birth ($p=0.026$), there was no significant influence between the incidence of LBW and opinion on parity ($p=0.602$), there was an influence between LBW and frequency of ANC ($p=0.084$) and nutritional status of the mother influencing the incidence of LBW ($p=0.024$). In conclusion, there was no influence of parity and ANC on the incidence of LBW, while age and nutritional status influenced the incidence of LBW.

Keywords: Age, ANC (Antenatal Care), LBW, Nutrition, Parity